

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan vokasi merupakan pendidikan perguruan tinggi program diploma yang menyiapkan mahasiswa dengan keterampilan dan kemampuan kerja tinggi untuk menjadi mahasiswa yang professional (Melati, 2024). Pendidikan program diploma tersebut pada dasarnya merupakan pendidikan dengan pendekatan berbasis kompetensi yang tujuan utamanya adalah persiapan memasuki dunia kerja. Pendidikan vokasi memiliki kekhasan dalam perancangan kurikulum pendidikannya, yaitu memiliki bobot praktik yang lebih banyak untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan khusus. Pendekatan tersebut dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas melalui program magang atau praktik kerja lapang. Program magang tertuang dalam pasal 17 dan 18 Permendikbutriset No. 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, bahwasannya mahasiswa pada program diploma satu, diploma dua, diploma tiga, dan sarjana terapan wajib melaksanakan kegiatan magang di dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja yang relevan.

Peningkatan kompetensi dasar mahasiswa Politeknik Negeri Jember dilakukan dengan merealisasikan pendidikan akademik yang berkualitas dan relevan sesuai dengan kebutuhan saat ini. Kegiatan akademik tersebut yaitu magang yang wajib di tempuh oleh setiap mahasiswa semester akhir di Politeknik Negeri Jember dikarenakan menjadi persyaratan persiapan kelulusan. Sejalan dengan tuntutan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang handal, maka Politeknik Negeri Jember diuntut untuk merealisasikan pendidikan akademik yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri. Salah satu kegiatan akademik tersebut adalah magang dengan bobot 20 sks (900 jam). Magang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum masing-masing studi. Kegiatan ini merupakan persyaratan mutlak kelulusan yang diikuti oleh mahasiswa Politeknik Negeri Jember yang dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman serta keterampilan dimasyarakat dan dunia industry sesuai bidang keahliannya. Selama magang mahasiswa dapat

mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah didapat di perkuliahan untuk menyelesaikan serangkaian tugas sesuai dengan lokasi magang. Banyak industri yang menjadi tempat magang bagi mahasiswa Politeknik Negeri Jember salah satunya yaitu berada di PT. Candi Loka yang berada di Dusun Jamus, Desa Girikerto, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur.

PT. Candi Loka merupakan salah satu perusahaan swasta yang memproduksi teh hijau sebagai produk unggulan. PT. Candi Loka sendiri memproduksi teh hasil dari kebun sendiri yang memiliki luas kebun 478,20 Ha. Dalam perusahaan tidak hanya mencakup pada proses produksi saja melainkan mulai dari pembibitan, perawatan, pemetikan, pengolahan hingga pemasaran semua dilakukan dalam lingkup perusahaan. Ciri-ciri Teh yang bagus dalam pembibitan yaitu teh tidak terlalu muda saat dilakukan stek, Pemilihan indukan dilakukan dari tanaman teh yang berumur 3 sampai 5 tahun. Pohon induk yang dipilih adalah pohon yang memiliki tinggi 40 sampai 50 cm dengan pertumbuhan lurus ke atas. Pemotongan indukan dilakukan sekitar 5 cm di atas batang coklat. Dalam proses pengolahan teh terdapat beberapa bagian mulai dari pra produksi, produksi hingga pasca produksi. Pra produksi sendiri terbagi menjadi beberapa kegiatan mulai dari pembibitan, perawatan dan pemetikan. Untuk produksi sendiri mulai proses penimbangan teh segar yang diterima dari kebun, kemudian pelayuan, penggulungan, pengeringan awal hingga tahap terakhir yaitu sortasi. Kemudian untuk pasca produksi terdapat tiga kegiatan mulai dari pengemasan, penyimpanan hingga pengiriman. Dari banyaknya proses produksi yang ada salah satu proses produksi yang menjadi pembahasan utama dalam bab ini adalah proses pengeringan awal yang belum terbilang baik dan tidak sesuai dengan SOP perusahaan. Karena pada pengeringan awal terdapat beberapa permasalahan mulai dari proses memasukkan the saat suhu rendah, posisi spinder terlalu tinggi, hingga kurangnya perawatan terhadap mesin. Dalam menjalankan sebuah perusahaan, baik kecil maupun besar dengan ruang lingkup yang luas dan sumber daya manusia dari latar belakang yang beragam, dibutuhkan sebuah acuanefektif untuk menyelaraskan sistem dalam bekerja sehingga visi dan misi perusahaan dapat tercapai. Acuan efektif yang dimaksud dalam hal ini merupakan panduan atau prosedur kerja sistematis yang biasa disebut

Standard Operating Procedure (SOP). Peran SOP dalam sebuah perusahaan sangat penting untuk membantu proses perkembangan dan kemajuan perusahaan yang tidak memiliki prosedur, seluruh kegiatan operasional perusahaan menjadi tidak terarah, arus atau pola kerja menjadi berantakan dan kinerja para tenaga kerja menjadi tidak maksimal seperti pada proses pengeringan awal.

Proses pengeringan awal merupakan proses pengurangan kadar air pada pucuk daun teh dengan menggunakan mesin Endless Chain Pressure (ECP) dengan rantai yang tidak terputus dan pengeringan dilakukan dengan adanya bak pengeringan yang memiliki beberapa tingkatan. Tujuan dilakukan pengeringan awal adalah untuk mengurangi kadar air pada daun teh dari 30-40%, menghentikan oksidasi enzimatis senyawa polifenol dalam teh saat zat-zat pendukung kualitas mencapai keadaan yang optimal atau mencegah terjadinya fermentasi, serta menghasilkan warna dan aroma teh yang khas. Saat proses pengeringan berlangsung selama kurang lebih 25 menit dengan suhu diatas 90° dan dibawah 120° , dalam proses pengeringan awal ini terdiri dari 2 mesin ECP yaitu mesin kecil dan mesin ECP besar. Mesin ECP kecil digunakan untuk pupus tergulung halus dan sistem kerjanya sedikit lambat, sedangkan mesin ECP besar digunakan untuk pupus tergulung kasar dan sistem kerjanya lebih cepat. Untuk bahan bakar yang digunakan oleh mesin ECP ini yaitu wood pellet dengan konsumsi 2 karung/jam/mesin dengan kapasitas ECP kecil sebesar 90 kg/jam dan mesin ECP besar 200 kg/jam. Salah satu permasalahan yang terjadi pada proses ini pada saat memasukkan teh yang telah melewati proses penggulangan ke dalam mesin ECP tidak sesuai SOP. Dimana para pekerja memasukkan teh ke mesin ECP dengan suhu yang terlalu rendah. Jika suhu yang terlalu rendah maka output daun teh dari mesin ECP akan terlalu basah maka kadar air pada daun teh tinggi sehingga mempengaruhi proses oksidasi enzimatis. Lalu terdapat pada bagian mesin yaitu posisi spinder yang terlalu tinggi. Spinder yang terlalu tinggi mempengaruhi tebal tipisnya tumpukan teh saat berada diatas koveyor berjalan, jika spinder terlalu tinggi maka tumpukan teh diatas konveyor akan terlalu tebal sehingga pengeringan tidak akan maksimal dan kadar air yang di tuju tidak akan tercapai. Lalu yang terakhir terletak pada perawatan mesin yang kurang dilakukan dengan baik. Mesin ada terlihat sangat kotor dan terkadang mesin

menjadi telat panas untuk mencapai suhu yang diinginkan akibatnya terjadi antrian troli berisi teh dari mesin penggulungan dan akan mempengaruhi proses oksidasi enzimatis.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin memperdalam wawasan dan mengambil judul “Penerapan *Standard Operating Procedure* (SOP) Pada Proses Pengeringan Awal Produksi Teh Hijau Di PT. Candi Loka Kabupaten Ngawi”. Hal ini dikarenakan kurangnya penerapan SOP pada pengeringan awal yang berpengaruh terhadap hasil kualitas teh yang dihasilkan. Maka dari itu, diperlukan adanya analisis untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi untuk selanjutnya memberikan alternatif solusi dalam perusahaan mencapai perbaikan.

1.2 Tujuan dan Manfaat Magang

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan umum kegiatan magang adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mengenai kegiatan dalam suatu perusahaan.
- 2) Memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan pada saat perkuliahan.
- 3) Melatih mahasiswa untuk berfikir kritis dan kreatif terhadap permasalahan yang terjadi selama kegiatan magang.
- 4) Memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan mengenai praktik kerja sehingga dapat menjadi bekal untuk turun ke dunia kerja.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Tujuan khusus kegiatan magang adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami dan menjelaskan secara langsung alur pengeringan awal di PT. Candi Loka.

- 2) Mengidentifikasi permasalahan dalam penerapan *Standard Operating Procedure* (SOP) pada pengeringan awal proses produksi teh hijau di PT. Candi Loka.
- 3) Memberikan solusi atas permasalahan dalam implementasi *Standard Operating Procedure* (SOP) di PT. Candi Loka.

1.2.3 Manfaat Magang

Manfaat kegiatan magang adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Mahasiswa
 - 1) Menambah wawasan mengenai budidaya dan alur proses produksi teh serta memperoleh pengalaman kerja di PT. Candi Loka Kabupaten Ngawi.
 - 2) Mampu mengidentifikasi permasalahan serta memberikan usulan solusi bagi perusahaan khususnya bagian pengolahan di PT. Candi Loka Kabupaten Ngawi.
- b. Bagi Perguruan Tinggi
 - 1) Perguruan tinggi dapat menjalin kerjasama dengan perusahaan untuk dapat mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam dunia industri.
 - 2) Dapat menjadi tolak ukur untuk mengetahui tingkat keterampilan mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diberikan oleh perguruan tinggi.
- c. Bagi Perusahaan
 - 1) Dapat mengurangi beban tenaga kerja dan membantu perusahaan untuk mencapai target produktivitas, serta mendapatkan profil calon pekerja yang siap bekerja.
 - 2) Dapat dijadikan bahan masukan untuk mengevaluasi dan memperbaiki permasalahan yang ada sebagai penyempurnaan kemajuan perusahaan.

1.3 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Magang

Kegiatan magang dilaksanakan di PT. Candi Loka yang berlokasi di Dusun Jamus, Desa Girikerto, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur. Kegiatan magang dilaksanakan pada semester 7 dengan total waktu 900 jam. Pembagian waktu yaitu 100 jam untuk pembekalan dan bimbingan. Sisa waktu 800 jam digunakan untuk melaksanakan praktik di industri.

1.4 Metode Pelaksanaan Magang

Metode pelaksanaan dalam kegiatan magang di PT. Candi Loka adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data secara langsung
 - 1) Observasi
Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung semua aktivitas yang ada di PT. Candi Loka, meliputi aktivitas pekerja mulai dari pembibitan hingga pengolahan teh.
 - 2) Wawancara
Wawancara dilakukan dengan cara bertanya secara langsung kepada narasumber atau orang yang dapat memberikan informasi, seperti pembimbing lapang, mandor, dan karyawan di PT. Candi Loka.
 - 3) Praktik
Praktik dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapang untuk mengikuti dan melaksanakan segala kegiatan yang ada di PT. Candi Loka bersama dengan karyawan, serta sesuai dengan intruksi mandor.
- b. Pengumpulan data secara tidak langsung
 - 1) Dokumentasi
Dokumentasi dilakukan dengan mempelajari dokumen – dokumen yang sudah ada, seperti arsip tulisan maupun gambar perusahaan. Selain itu, dokumentasi dilakukan dengan mengambil sejumlah foto untuk kelengkapan data.

2) Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan mencari dan mempelajari berbagai sumber referensi untuk kelengkapan data, seperti jurnal, buku, dan sumber literatur lainnya.